

PEMBELAJARAN TEMATIK BERORIENTASI HOTS MATERI  
PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF MELALUI MODEL DISCOVERY  
LEARNING PADA SISWA KELAS V SDN 1 SIDODADI

Sri Winarsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD, SDN 1 Sidodadi

Email : [winarsih@gmail.com](mailto:winarsih@gmail.com)

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

---

**ABSTRACT**

*Pembelajaran tematik terpadu di SD sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Discovery learning. Penulisan praktik baik ini adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah materi kelas V untuk tema 7 sub tema pembelajaran 5 yang merupakan pembelajaran KD Bahasa Indonesia. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak DL. Analisis yang dilakukan untuk penilaian sikap berupa lembar observasi, instrumen penilaian kompetensi pengetahuan yang berupa tes tulis pilihan ganda dan uraian singkat, instrumen penilaian kompetensi keterampilan berupa rubrik unjuk kerja. Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). Dengan menerapkan Discovery Learning, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari alam serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.*

*Kata kunci: Discovery Learning, Pembelajaran Tematik, HOTS, Kalimat Efektif, transfer knowledge.*

---

**PENDAHULUAN**

Upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sejalan dengan tuntutan abad 21 memberikan dukungan kepada peserta didik tidak hanyah dalam pengembangan kemampuan akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan lainnya yang dibutuhkan di masa depan seperti keterampilan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kerjasama (Cahyono, 2004).

Namun kenyataannya, harapan belum sesuai dengan kenyataan yang ada. keterampilan

khususnya pada berpikir kritis kurang berkembang pada diri peserta didik. Berpikir kritis merupakan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Fisher (2008) berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.

Masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Alternatif tersebut antara lain berupa perbaikan model pembelajaran yang diharapkan mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Sugiarti (Yanti Rakhmawati 2013), Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model PBL (Problem Based Learning), "Menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa". Definisi Model Problem Based Learning dikemukakan oleh Sanjaya (2007) yakni sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran.

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis.

### **1. Pemetaan KD**

Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil telaah KD yang ada di kelas V, penulis memilih tema Peristiwa dalam kehidupan subtema Peristiwa mengisi kemerdekaan untuk membelajarkan KD 3.9-4.9 muatan Bahasa Indonesia di kelas V semester 2.

### **2. Analisis Target Kompetensi**

Hasil analisis target kompetensinya sebagai berikut.

### **3. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi**

### **4. Pemilihan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang dipilih adalah Discovery Learning (DL).

### **5. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran**

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak DL.

Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model Discovery Learning.

### **6. Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan hasil kerja 1 hingga 7 di atas kemudian disusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. RPP disusun dengan mengintegrasikan

kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), dan kecakapan abad 21.

#### **A. Media dan Instrumen**

Media pembelajaran yang digunakan dalam praktik terbaik ini adalah (a) LCD/Proyektor (b) contoh surat undangan (c) Power point materi (d) lembar kerja peserta didik (LKPD).

Instrumen yang digunakan dalam praktik baik ini ada 3 macam yaitu (a) instrumen penilaian sikap berupa lembar observasi (b) instrumen penilaian kompetensi pengetahuan yang berupa tes tulis pilihan ganda dan uraian singkat (c) instrumen penilaian kompetensi ketrampilan berupa rubrik unjuk kerja.

#### **B. Waktu dan Tempat Kegiatan**

Praktik baik ini dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2019 bertempat di kelas V SD Negeri 1 Sidodadi kecamatan Bandar Surabaya kabupaten Lampung Tengah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak Discovery Learning mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge.

Setelah peserta didik melihat surat undangan dengan kalimat efektif dan tidak efektif dan dilanjutkan dengan melihat video tentang kalimat efektif, siswa akan jauh lebih memahami penggunaan kalimat efektif dalam surat undangan. Pemahaman ini membantu siswa dalam menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam surat undangan

3. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat siswa cenderung menghapalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan praktik baik pembelajaran tematik berorientasi HOTS dengan menerapkan Discovery Learning ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman peserta didik tentang kalimat efektif dalam surat undangan benar-benar dibangun oleh siswa melalui

pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). Discovery Learning yang diterapkan dengan menyajikan kalimat efektif dalam surat undangan mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah.

Sebelum menerapkan Discovery Learning, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks.

Dengan menerapkan Discovery Learning, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari alam serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.

### **Pembahasan**

Masalah yang dihadapi terutama adalah siswa belum terbiasa siswa belajar dengan model Discovery Learning. Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah. Agar siswa yakin bahwa pembelajaran tematik dengan Discovery Learning dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran Discovery Learning layak dijadikan praktik baik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

2. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran tematik dengan model pembelajaran DL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada kepala sekolah SDN 1 Sidodadi dan teman sejawat yg telah membantu dalam pembuatan artikel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikhsanudin, Eka. 2014. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning  
<https://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discoverylearning.html>
- Riyadi, Aris. 2019. Contoh Best Practice PKP Berbasis Zonasi  
<http://arisriyadi.blogspot.com/2019/08/contoh-best-practice-pada-program-pkp.html>
- Supriyanto, Aan. 2019. Best Practice PKP Kelengkapan tagihan  
<http://www.aansupriyanto.com/2019/10/best-practice-pkp-kelengkapapan-tagihan.html>
- Nababan, Jontar. 2019. Model Pembelajaran Discovery Learning dan sintaksnya

<https://www.jontarnababan.com/2019/08/model-pembelajaran-discovery-learning.html> Skinner (1985), Lih Bugelski(1956), Morgan dkk(1984), dalam buku Theories of Learning(1975), Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Slavin, Robert E.2005. Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media

Suharsimi Arikunto. 2000 Manajemen Pengajaran secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta